



**PEMANFAATAN BUKU DIGITAL DALAM PLATFORM RUMAH PENDIDIKAN
DALAM MEMBANGUN MOTIVASI LITERASI SISWA
KELAS II SD NEGERI GIRIREJO**

Sutami Kurniasih¹, Jumintono², Rahmat Mulyono³

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Email: sutami081009@ustjogja.ac.id, jumintono@ustjogja.ac.id,
rahmatmulyono@ustjogja.ac.id

Diterima: 21/06/2026; Direvisi: 26/06/2026; Diterbitkan: 12/07/2026

ABSTRAK

Motivasi literasi siswa kelas rendah masih menjadi tantangan dalam pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam memilih media yang sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa. Penelitian ini bertujuan menganalisis pemanfaatan buku digital dalam Platform Rumah Pendidikan Kemendikdasmen dalam membangun motivasi literasi siswa kelas II SD Negeri Girirejo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek seluruh siswa kelas II yang berjumlah 19 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semiterstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 89,47% siswa (17 dari 19 siswa) mengalami peningkatan motivasi literasi yang ditandai dengan meningkatnya antusiasme membaca, keaktifan memilih bacaan secara mandiri, serta durasi perhatian yang lebih lama dibandingkan saat menggunakan buku cetak. Faktor pendukung keberhasilan meliputi ketersediaan perangkat teknologi, akses internet yang memadai, serta kompetensi guru dalam memfasilitasi pembelajaran digital. Adapun faktor penghambat berkaitan dengan perbedaan kemampuan literasi awal dan keterampilan penggunaan teknologi digital antarsiswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa buku digital dalam Platform Rumah Pendidikan berpotensi menjadi media inovatif yang efektif untuk memperkuat budaya literasi di sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas rendah.

Kata kunci: buku digital, motivasi literasi, Platform Rumah Pendidikan, literasi digital, sekolah dasar

ABSTRACT

Low literacy motivation among early grade students remains a persistent challenge in elementary education, particularly in selecting media that aligns with students' cognitive developmental characteristics. This study aimed to analyze the utilization of digital books through the *Rumah Pendidikan* Platform by Kemendikdasmen in building literacy motivation among second-grade students at SD Negeri Girirejo. A descriptive qualitative approach was employed, with all 19 second-grade students as research subjects. Data were collected through participatory observation, semi-structured interviews, and documentation. Data analysis followed the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña (2014), encompassing data reduction, data display, and conclusion drawing. The results revealed that 89.47% of students (17 out of 19) demonstrated increased literacy motivation, indicated by greater reading enthusiasm, independent book selection, and longer attention spans compared to when using printed books. Supporting factors included the availability of technological devices, adequate internet access, and teachers' competence in facilitating digital learning. Inhibiting factors were related to differences in students' initial literacy abilities and digital technology skills. This study concludes that digital books within the *Rumah Pendidikan* Platform have strong potential as an innovative and effective medium to strengthen literacy culture in elementary schools, particularly among lower-grade students.

Keywords: digital books, literacy motivation, Rumah Pendidikan Platform, digital literacy, elementary school



PENDAHULUAN

Kemampuan literasi merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik karena menjadi fondasi keberhasilan pembelajaran pada berbagai bidang keilmuan. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, menafsirkan, menganalisis, serta menggunakan informasi dalam berbagai konteks kehidupan. UNESCO (2020) mendefinisikan literasi sebagai kemampuan mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan, dan mengomunikasikan informasi. Sejalan dengan itu, Kuder dan Hasit (2002) menyatakan bahwa literasi mencakup keterampilan membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, mengamati, dan berpendapat.

Dalam dokumen OECD PISA 2022 Results, literasi membaca dimaknai sebagai kemampuan memahami, mengevaluasi, merefleksikan, dan menggunakan informasi untuk mencapai tujuan tertentu (OECD, 2023). Oleh karena itu, kemampuan literasi tidak hanya berorientasi pada keterampilan teknis membaca, tetapi juga pada kemampuan berpikir tingkat tinggi. Penguasaan literasi pada Fase A (kelas I–II) menjadi fondasi penting karena fase ini merupakan masa transisi dari *learning to read* menuju *reading to learn*. Rendahnya kemampuan literasi pada tahap ini berpotensi memengaruhi keberhasilan belajar pada jenjang berikutnya. Fahmi dan Rochmiyati (2024) menegaskan bahwa kemampuan literasi siswa sekolah dasar yang masih rendah memerlukan inovasi guru, salah satunya melalui pemanfaatan media baca berbasis digital yang terbukti efektif meningkatkan kecakapan literasi secara signifikan.

Peningkatan literasi menjadi isu penting di Indonesia. Berdasarkan PISA 2022, Indonesia memperoleh skor membaca sebesar 359 dan berada pada peringkat ke-59 dari 81 negara. Selain itu, hanya 5% siswa Indonesia yang mencapai kategori top performer dalam tes berpikir kreatif, jauh di bawah rata-rata OECD sebesar 27% (OECD PISA, 2022). Menurut Nasrullah et al. (2024), rendahnya literasi anak Indonesia tidak hanya dipengaruhi motivasi membaca, tetapi juga keterbatasan ketersediaan bahan bacaan yang sesuai dengan karakteristik pembaca pemula. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi yang tepat untuk memperkuat budaya literasi sejak pendidikan dasar. Dalam konteks ini, Naimah et al. (2024) mengungkapkan bahwa rendahnya budaya literasi di sekolah dasar juga disebabkan oleh kurangnya referensi, media, dan motivasi, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide untuk ditulis dan diceritakan kembali. Prasrihamni et al. (2022) memperkuat hal tersebut dengan menunjukkan bahwa kegiatan literasi di sekolah dasar perlu dioptimalkan secara sistematis, mengingat minat baca siswa yang masih rendah hanya dapat ditingkatkan apabila kegemaran membaca dijadikan budaya yang ditanamkan sejak dini.

Selain kemampuan membaca, motivasi literasi merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Schunk et al. (2014) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan proses internal yang mendorong dan mempertahankan perilaku belajar peserta didik. Dalam konteks membaca, Guthrie dan Wigfield (2000) mendefinisikan motivasi literasi sebagai dorongan individu untuk terlibat dalam aktivitas membaca. Menurut Ryan dan Deci (2000), motivasi intrinsik akan berkembang apabila lingkungan belajar mampu memenuhi kebutuhan kompetensi, otonomi, dan keterikatan emosional peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan stimulus eksternal berupa media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Simbolon et al. (2022) membuktikan bahwa literasi digital memberikan pengaruh positif terhadap minat baca siswa sekolah dasar, di mana semakin baik kemampuan literasi digital siswa, semakin tinggi pula minat baca yang ditunjukkan. Sejalan dengan itu, Sajidah et al. (2023) menegaskan bahwa literasi digital secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan minat baca siswa sekolah dasar, dan budaya literasi yang

ditanamkan melalui pendekatan digital mampu mendorong siswa untuk mengakses serta mengolah informasi secara lebih investigatif dan responsif.

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang untuk mendukung pembelajaran literasi. Sung et al. (2016) menemukan bahwa integrasi perangkat digital dalam pembelajaran bahasa dan literasi mampu meningkatkan efikasi diri serta hasil belajar siswa. Sun dan Pan (2021) juga membuktikan bahwa pembelajaran berbasis e-book dapat meningkatkan motivasi dan efektivitas belajar melalui penguatan kemandirian dan keterlibatan siswa. Sejalan dengan upaya digitalisasi pendidikan, Kemendikdasmen menghadirkan Platform Rumah Pendidikan yang menyediakan berbagai sumber belajar digital, termasuk buku bacaan berjenjang, buku audio, buku video, buku komik, serta buku teks dan nonteks yang dapat diakses oleh guru maupun peserta didik. Intaniasari dan Utami (2022) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa penerapan literasi digital dalam pembelajaran di sekolah dasar terbukti mampu menumbuhkan budaya membaca siswa, meski implementasinya masih menghadapi kendala seperti keterbatasan sarana prasarana dan koneksi internet. Nugraha (2022) menambahkan bahwa literasi digital di tingkat sekolah dasar perlu diperluas tidak sekadar pada kecakapan teknis penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, melainkan juga mencakup kemampuan mengakses, memahami, dan menganalisis informasi dari berbagai format sumber digital, termasuk melalui pembelajaran sastra berbasis digital.

Pemanfaatan buku digital dinilai sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar kelas rendah yang masih membutuhkan visualisasi dalam membangun konstruksi berpikirnya. Yuliarsih et al. (2024) menegaskan bahwa kemampuan penalaran anak berkembang pesat pada usia sekolah dasar dan kemampuan membaca berperan penting dalam mendukung perkembangan tersebut. Menurut Mayer (2014), kombinasi teks dan visual dalam media digital dapat membantu pemrosesan informasi secara lebih efektif. Hasil meta-analisis Savva et al. (2022) menunjukkan bahwa buku cerita elektronik memberikan dampak positif terhadap perkembangan bahasa dan kemampuan literasi anak hingga kelas II sekolah dasar. Selain itu, Mumrikoh et al. (2023) menegaskan bahwa pendekatan multimodal berbasis e-book memiliki urgensi tinggi dalam meningkatkan motivasi membaca siswa sekolah dasar. Putrislia dan Airlanda (2021) membuktikan bahwa pengembangan e-book cerita bergambar mampu meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar secara signifikan, dengan visualisasi konten yang menarik terbukti mengatasi kebosanan siswa terhadap media cetak konvensional selama proses pembelajaran.

Berbagai penelitian juga menunjukkan efektivitas buku digital dalam pembelajaran. Hanikah et al. (2022) menyatakan bahwa e-book interaktif mampu meningkatkan variasi pembelajaran dan pemahaman siswa. Wonda et al. (2022) menemukan bahwa buku digital yang dilengkapi animasi, suara, dan tampilan visual menarik mampu meningkatkan motivasi belajar sebesar 9,74% dengan efektivitas 60,59%. Senada dengan itu, Permata dan Zulherman (2023) membuktikan bahwa e-book berbantuan AnyFlip efektif meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Rosmawati (2023) menambahkan bahwa penggunaan e-book dalam pembelajaran tidak hanya berdampak pada motivasi, tetapi juga secara efektif melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik, sehingga memperkuat argumen penggunaan buku digital sebagai media pembelajaran yang komprehensif.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri Girirejo, motivasi literasi siswa kelas II masih relatif rendah. Kondisi ini ditunjukkan oleh rendahnya antusiasme siswa dalam kegiatan literasi serta terbatasnya variasi media yang digunakan guru. Padahal, karakteristik siswa kelas rendah membutuhkan media yang menarik, interaktif, dan kaya visualisasi untuk mendukung aktivitas membaca.



Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas e-book dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan literasi siswa, kajian yang secara khusus mengkaji pemanfaatan buku digital pada Platform Rumah Pendidikan Kemendikdasmen untuk membangun motivasi literasi siswa kelas rendah masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada e-book komersial atau aplikasi pihak ketiga, seperti AnyFlip (Permata & Zulherman, 2023) dan buku cerita elektronik umum (Savva et al., 2022; Mumrikoh et al., 2023), sehingga belum menyentuh potensi platform resmi pemerintah yang dirancang khusus untuk konteks pendidikan dasar Indonesia. Di sisi lain, penelitian yang ada juga cenderung mengukur efektivitas produk pengembangan semata tanpa mengeksplorasi secara mendalam bagaimana proses pemanfaatan platform digital resmi berlangsung dalam praktik pembelajaran nyata di kelas rendah. Kesenjangan ini semakin nyata mengingat Platform Rumah Pendidikan menyediakan fitur buku bacaan berjenjang, buku audio, buku video, dan buku komik yang secara teoretis sangat relevan dengan karakteristik visual dan auditif siswa kelas II, namun belum ada kajian empiris yang mendokumentasikan implementasinya secara kontekstual di sekolah dasar. Yuliana et al. (2023) menegaskan bahwa literasi digital guru dan kualitas lingkungan belajar merupakan faktor penentu yang signifikan terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar, sementara Naimah et al. (2024) menunjukkan bahwa implementasi literasi digital di Indonesia masih terhambat oleh keterbatasan infrastruktur, kesenjangan akses antarwilayah, dan minimnya pelatihan guru dalam mengintegrasikan teknologi secara pedagogis yang bermakna. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pemanfaatan buku digital tidak semata ditentukan oleh ketersediaan platform, melainkan juga oleh kesiapan ekologis sekolah secara menyeluruh.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini hadir dengan novelty berupa kajian empiris yang secara spesifik menganalisis pemanfaatan buku digital pada Platform Rumah Pendidikan Kemendikdasmen platform resmi milik pemerintah Indonesia dalam konteks membangun motivasi berliterasi siswa kelas II sekolah dasar. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dominan bersifat penelitian pengembangan (R&D), penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengungkap secara mendalam proses, dinamika, dan faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan buku digital sebagai media literasi di kelas rendah, sehingga menghasilkan pemahaman kontekstual yang belum tersedia dalam literatur yang ada.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan buku digital pada Platform Rumah Pendidikan Kemendikdasmen dalam membangun motivasi berliterasi siswa kelas II SD Negeri Girirejo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian literasi digital di sekolah dasar serta menjadi referensi praktis bagi guru dan sekolah dalam merancang pembelajaran literasi yang inovatif, adaptif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam fenomena pemanfaatan buku digital dalam Platform Rumah Pendidikan Kemendikdasmen terhadap motivasi literasi siswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai dengan karakteristik data yang dihasilkan berupa uraian deskriptif dari perilaku yang diamati secara alamiah di lapangan (Moleong, 2017).

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik (ethical clearance) dari lembaga terkait sebelum pelaksanaan pengumpulan data. Selain itu, prosedur informed consent dilakukan secara berjenjang mengingat subjek penelitian merupakan siswa kelas II sekolah dasar yang

tergolong anak-anak. Persetujuan awal diperoleh dari kepala sekolah dan wali kelas sebagai pihak yang berwenang secara institusional, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian lembar persetujuan (*parental consent form*) kepada orang tua/wali siswa yang menjelaskan tujuan, prosedur, manfaat, serta hak partisipan untuk mengundurkan diri tanpa konsekuensi apa pun. Guru yang menjadi partisipan wawancara juga menandatangani lembar persetujuan tertulis sebelum wawancara dilaksanakan. Seluruh data diperlakukan secara rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Pengambilan sampel siswa dilakukan dengan teknik *sampling jenuh* (total sampling), yaitu seluruh anggota populasi kelas II yang berjumlah 19 siswa dijadikan subjek penelitian tanpa proses acak, mengingat jumlah populasi yang relatif kecil sehingga seluruh anggota kelas dapat dilibatkan secara menyeluruh. Teknik ini dipilih agar data yang diperoleh dapat merepresentasikan kondisi literasi seluruh siswa di kelas tersebut secara utuh. Adapun pemilihan guru yang menjadi partisipan wawancara dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu guru kelas II yang secara langsung mengampu pembelajaran literasi dan telah/berpotensi memanfaatkan Platform Rumah Pendidikan. Kriteria ini dipilih dengan pertimbangan bahwa guru tersebut memiliki pemahaman dan pengalaman langsung terkait implementasi platform di kelas, sehingga data yang diperoleh relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara. Pertama, observasi partisipatif dilakukan secara langsung di dalam kelas dan laboratorium komputer untuk mengamati perilaku siswa, meliputi antusiasme, keaktifan memilih bacaan, dan durasi perhatian selama kegiatan literasi digital berlangsung. Kedua, wawancara semiterstruktur dilakukan kepada guru kelas II dan beberapa perwakilan siswa untuk menggali informasi mendalam mengenai pengalaman dan respons terhadap penggunaan buku digital. Ketiga, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa foto kegiatan dan catatan lapangan yang memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yang berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul, dan penganalisis data (Sugiyono, 2019). Instrumen bantu yang digunakan meliputi: (1) lembar pedoman observasi dengan indikator motivasi membaca, antara lain keaktifan memilih buku secara mandiri, antusiasme visual, dan durasi fokus belajar; (2) pedoman wawancara berisi pertanyaan terbuka untuk guru dan siswa; serta (3) lembar *checklist* dokumentasi untuk memastikan kelengkapan data administratif dan visual. Instrumen bantu telah mendapatkan validasi oleh dosen pembimbing.

Teknik analisis data mengacu pada model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang terdiri dari tiga tahap yang berlangsung secara bersamaan. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses mengidentifikasi, memilih, dan merangkum data mentah yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu menyusun informasi yang telah direduksi ke dalam bentuk narasi deskriptif sehingga pola keterkaitannya dapat dipahami secara sistematis. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu meninjau makna dari pola data yang tersaji dan memverifikasinya untuk menghasilkan kesimpulan yang sah.

Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari siswa, guru, dan dokumentasi. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap fenomena yang sama, sehingga data yang dihasilkan dapat dinyatakan kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di laboratorium komputer SD Negeri Girirejo selama beberapa pekan dengan frekuensi satu kali per minggu. Subjek penelitian berjumlah 19 siswa kelas II yang memiliki tingkat kemampuan literasi beragam, mulai dari kategori tinggi, sedang, hingga rendah. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara semiterstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014).

1. Kondisi Awal Motivasi Literasi Siswa

Berdasarkan hasil observasi awal sebelum penerapan buku digital, sebagian besar siswa kelas II menunjukkan motivasi literasi yang rendah saat kegiatan membaca menggunakan buku cetak. Kondisi ini ditandai oleh tiga indikator utama sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kondisi Awal Motivasi Literasi Siswa (Sebelum Buku Digital)

No	Indikator Motivasi	Kondisi yang Teramati
1	Antusiasme membaca	Rendah; siswa tampak pasif dan tidak bersemangat
2	Keaktifan memilih bacaan	Rendah; siswa menunggu instruksi guru, tidak berinisiatif
3	Durasi perhatian (fokus)	Singkat; siswa mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar

Berdasarkan Tabel 1, kondisi awal motivasi literasi siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya antusiasme siswa dalam membaca, kurangnya keaktifan dalam memilih bahan bacaan secara mandiri, serta durasi perhatian yang relatif singkat selama kegiatan literasi. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif untuk meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca.

2. Pelaksanaan Pemanfaatan Buku Digital

Buku digital dimanfaatkan melalui Platform Rumah Pendidikan Kemendikdasmen sebagai bagian dari kegiatan pembiasaan literasi di kelas. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memilih dan menggunakan bacaan yang sesuai dengan jenjang kemampuan masing-masing. Jenis bacaan digital yang diakses siswa selama kegiatan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Jenis Buku Digital yang Diakses pada Platform Rumah Pendidikan

No	Jenis Buku Digital	Karakteristik
1	Buku cerita bergambar	Teks sederhana dengan ilustrasi berwarna menarik
2	Buku audio	Bacaan yang dapat didengarkan secara langsung
3	Buku video	Konten literasi berbasis tayangan visual dinamis
4	Buku bacaan interaktif	Bacaan berjenjang yang dapat dipilih mandiri oleh siswa

Berdasarkan Tabel 2, siswa mengakses berbagai jenis buku digital melalui Platform Rumah Pendidikan, yaitu buku cerita bergambar, buku audio, buku video, dan buku bacaan interaktif. Masing-masing jenis buku memiliki karakteristik yang mendukung kegiatan literasi, seperti ilustrasi yang menarik, fitur audio, tayangan visual dinamis, serta pilihan bacaan berjenjang yang dapat disesuaikan dengan kemampuan dan minat siswa. Keragaman fitur tersebut memberikan pengalaman membaca yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa.

3. Hasil Observasi Motivasi Literasi Setelah Buku Digital

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, terjadi perubahan perilaku yang signifikan pada sebagian besar siswa setelah menggunakan buku digital. Hasil pengamatan terhadap seluruh subjek disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Perubahan Motivasi Literasi Siswa Setelah Penggunaan Buku Digital

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase	Deskripsi Perilaku
Meningkat	17 siswa	89,47%	Antusias, aktif memilih bacaan sendiri, durasi perhatian lebih lama
Belum meningkat	2 siswa	10,53%	Kesulitan mengakses mandiri, memerlukan pendampingan intensif guru
Total	19 siswa	100%	

Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar siswa mengalami peningkatan motivasi literasi setelah penggunaan buku digital. Sebanyak 17 siswa (89,47%) menunjukkan peningkatan yang ditandai dengan antusiasme membaca yang lebih tinggi, keaktifan dalam memilih bacaan secara mandiri, serta durasi perhatian yang lebih lama selama kegiatan literasi. Sementara itu, 2 siswa (10,53%) belum menunjukkan peningkatan optimal karena masih mengalami kesulitan dalam mengakses buku digital secara mandiri dan memerlukan pendampingan guru yang lebih intensif. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan buku digital memberikan dampak positif terhadap motivasi literasi siswa.

Tabel 4. Indikator Peningkatan Motivasi Literasi Siswa (n=17)

No	Indikator	Perubahan yang Teramati
1	Antusiasme membaca	Siswa tampak bersemangat dan aktif sejak awal kegiatan
2	Keaktifan memilih bacaan	Siswa berinisiatif memilih buku sendiri tanpa menunggu instruksi guru
3	Durasi perhatian	Fokus membaca lebih lama dibandingkan saat menggunakan buku cetak
4	Rasa ingin tahu	Siswa menunjukkan keingintahuan lebih tinggi terhadap isi bacaan

Berdasarkan Tabel 4, peningkatan motivasi literasi pada 17 siswa terlihat melalui beberapa indikator utama. Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam membaca, lebih aktif dan mandiri dalam memilih bahan bacaan, mampu mempertahankan fokus membaca lebih lama, serta memiliki rasa ingin tahu yang lebih besar terhadap isi bacaan. Perubahan perilaku tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan buku digital mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Hasil observasi dan wawancara mengidentifikasi sejumlah faktor yang memengaruhi keberhasilan pemanfaatan buku digital, sebagaimana dirangkum pada Tabel 5.

Tabel 5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Buku Digital

Aspek	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Sarana & prasarana	Ketersediaan perangkat chromebook dan jaringan Wi-Fi memadai	—
Kompetensi guru	Guru muda yang melek teknologi, terbuka terhadap inovasi pembelajaran	—
Karakteristik media	Tampilan visual menarik, ilustrasi berwarna, fitur interaktif	—
Kemampuan siswa	—	Perbedaan kemampuan literasi awal dan keterampilan TIK antar siswa
Akses platform	—	Sebagian siswa kesulitan mengakses secara mandiri

Berdasarkan Tabel 5, keberhasilan pemanfaatan buku digital didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, kompetensi guru yang baik dalam penggunaan teknologi, serta karakteristik media yang menarik dan interaktif. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat, yaitu perbedaan kemampuan literasi dan keterampilan TIK antar siswa serta masih adanya siswa yang mengalami kesulitan mengakses platform secara mandiri. Meskipun demikian, faktor pendukung yang tersedia lebih dominan sehingga pemanfaatan buku digital dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap motivasi literasi siswa.

5. Hasil Wawancara Guru

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas II, penggunaan buku digital melalui Platform Rumah Pendidikan memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif dibandingkan buku cetak. Guru menyatakan bahwa platform ini membantu menciptakan suasana literasi yang lebih menyenangkan dan adaptif terhadap kebutuhan siswa yang beragam. Guru juga menegaskan bahwa peran fasilitator tetap sangat diperlukan, terutama untuk mendampingi siswa dengan kemampuan literasi dasar yang masih rendah agar dapat mengikuti kegiatan secara optimal.

Pembahasan

1. Peningkatan Motivasi Literasi melalui Buku Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 89,47% siswa kelas II SD Negeri Girirejo mengalami peningkatan motivasi literasi setelah memanfaatkan buku digital melalui Platform Rumah Pendidikan Kemendikdasmen. Temuan ini sejalan dengan pandangan Guthrie dan Wigfield (2000) yang mendefinisikan motivasi literasi sebagai dorongan individu untuk terlibat dalam aktivitas membaca. Dalam konteks penelitian ini, dorongan tersebut muncul karena buku digital mampu menyediakan stimulus eksternal berupa tampilan visual yang menarik, pilihan bacaan yang beragam, dan pengalaman membaca yang interaktif, sehingga secara bertahap menumbuhkan dorongan internal siswa untuk aktif berliterasi.

Peningkatan motivasi yang teramati juga dapat dijelaskan melalui teori motivasi Ryan dan Deci (2000) yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik akan berkembang apabila lingkungan belajar mampu memenuhi tiga kebutuhan dasar, yaitu kompetensi, otonomi, dan keterikatan emosional. Platform Rumah Pendidikan memenuhi ketiga kebutuhan tersebut secara bersamaan: siswa merasa kompeten karena dapat memilih bacaan sesuai jenjang kemampuannya, memperoleh otonomi karena bebas menentukan sendiri buku yang ingin dibaca tanpa menunggu instruksi guru, dan mengalami keterikatan emosional melalui ilustrasi berwarna serta konten yang relevan dengan dunia anak.

2. Peran Visualisasi dalam Mendukung Literasi Siswa Kelas Rendah

Salah satu temuan menonjol dalam penelitian ini adalah antusiasme siswa yang tinggi terhadap tampilan visual buku digital. Hal ini selaras dengan teori multimedia Mayer (2014) yang menjelaskan bahwa kombinasi teks dan elemen visual dalam media digital dapat membantu otak memproses informasi secara lebih efektif dibandingkan teks tunggal. Pada siswa kelas II yang berada di akhir Fase A, kemampuan penalaran masih sangat bergantung pada representasi konkret dan visual. Yuliarsih, Santosa, dan Mutiansi (2024) menegaskan bahwa kemampuan penalaran anak berkembang pesat pada usia sekolah dasar dan kemampuan membaca berperan penting dalam mendukung perkembangan tersebut, sehingga media yang kaya visual menjadi sangat relevan pada fase ini.

Temuan ini juga memperkuat hasil meta-analisis Savva, Higgins, dan Beckmann (2022) yang menunjukkan bahwa buku cerita elektronik memberikan dampak positif terhadap

perkembangan bahasa dan kemampuan literasi anak hingga kelas II sekolah dasar. Lebih lanjut, Mumrikoh, Djono, dan Drajadi (2023) menegaskan bahwa pendekatan multimodal berbasis e-book memiliki urgensi tinggi dalam meningkatkan motivasi membaca siswa sekolah dasar, karena pendekatan ini mengakomodasi beragam gaya belajar siswa secara serentak melalui kombinasi teks, gambar, audio, dan video.

3. Efektivitas Buku Digital sebagai Media Pembelajaran Literasi

Keberhasilan buku digital dalam membangun motivasi literasi pada penelitian ini sejalan dengan berbagai temuan sebelumnya. Wonda, Kota, dan Arianti (2022) menemukan bahwa buku digital yang dilengkapi animasi, suara, dan tampilan visual menarik mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara terukur. Permata dan Zulherman (2023) juga membuktikan bahwa e-book berbantuan AnyFlip efektif meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Senada dengan itu, Hanikah, Faiz, Nurhabibah, dan Wardani (2022) menyatakan bahwa e-book interaktif mampu meningkatkan variasi pembelajaran dan pemahaman siswa, karena fitur interaktif mendorong keterlibatan aktif yang tidak dapat diperoleh dari buku cetak konvensional.

Keunggulan Platform Rumah Pendidikan dibandingkan e-book komersial pada penelitian sebelumnya terletak pada sifatnya yang dirancang khusus untuk konteks pendidikan dasar Indonesia, menyediakan buku bacaan berjenjang yang disesuaikan dengan level kemampuan siswa. Sun dan Pan (2021) membuktikan bahwa pembelajaran berbasis e-book dapat meningkatkan motivasi dan efektivitas belajar melalui penguatan kemandirian dan keterlibatan siswa, dan temuan tersebut terkonfirmasi dalam penelitian ini melalui perubahan perilaku siswa yang berinisiatif memilih bacaan secara mandiri tanpa menunggu arahan guru.

4. Peran Literasi Digital dalam Menumbuhkan Minat Baca

Peningkatan motivasi literasi yang ditemukan dalam penelitian ini tidak dapat dilepaskan dari konteks literasi digital yang lebih luas. Simbolon, Marini, dan Nafiah (2022) membuktikan bahwa literasi digital memberikan pengaruh positif terhadap minat baca siswa sekolah dasar, di mana semakin baik kemampuan literasi digital siswa, semakin tinggi pula minat baca yang ditunjukkan. Sajidah, Rahman, Dewi, Kamilah, dan Wulan (2023) menegaskan bahwa budaya literasi yang ditanamkan melalui pendekatan digital mampu mendorong siswa untuk mengakses serta mengolah informasi secara lebih investigatif dan responsif.

Temuan ini juga memperkuat pandangan Intaniasari dan Utami (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan literasi digital dalam pembelajaran di sekolah dasar terbukti mampu menumbuhkan budaya membaca siswa. Nugraha (2022) menambahkan bahwa literasi digital di tingkat sekolah dasar perlu diperluas tidak sekadar pada kecakapan teknis penggunaan teknologi, melainkan juga mencakup kemampuan mengakses, memahami, dan menganalisis informasi dari berbagai format sumber digital. Dalam konteks penelitian ini, Platform Rumah Pendidikan menjadi wahana yang memfasilitasi kedua dimensi tersebut secara bersamaan, yakni keterampilan teknis mengakses platform sekaligus pengembangan kemampuan membaca dan memahami bacaan digital.

5. Faktor Ekologis Keberhasilan Implementasi

Keberhasilan pemanfaatan buku digital di SD Negeri Girirejo tidak semata ditentukan oleh kualitas platform, melainkan juga oleh kesiapan ekologis sekolah secara menyeluruh. Yuliana, Nirmala, dan Ardiasih (2023) menegaskan bahwa literasi digital guru dan kualitas lingkungan belajar merupakan faktor penentu yang signifikan terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Temuan ini terkonfirmasi dalam penelitian ini, di mana ketersediaan perangkat *chromebook*, jaringan Wi-Fi yang memadai, dan kompetensi guru dalam memfasilitasi pembelajaran digital menjadi tiga pilar utama keberhasilan implementasi.

Sung, Chang, dan Liu (2016) juga menemukan bahwa integrasi perangkat digital dalam pembelajaran bahasa dan literasi mampu meningkatkan efikasi diri serta hasil belajar siswa, namun keberhasilan tersebut sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur dan kompetensi pendidik. Hal ini sejalan dengan kondisi di SD Negeri Girirejo yang didukung oleh guru-guru berusia muda dengan keterbukaan tinggi terhadap inovasi pembelajaran digital, sehingga proses fasilitasi berjalan lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

6. Hambatan dan Implikasi Pedagogis

Meskipun sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan motivasi, 2 siswa (10,53%) masih mengalami kendala dalam mengakses buku digital secara mandiri. Hambatan ini berkaitan dengan kemampuan literasi dasar yang belum optimal, khususnya pada aspek pengenalan kata dan pemahaman instruksi sederhana. Kondisi ini sejalan dengan temuan Naimah, Muttaqin, dan Meilina (2024) yang menunjukkan bahwa implementasi literasi digital di Indonesia masih terhambat oleh kesenjangan kemampuan awal siswa dan minimnya pendampingan yang terdiferensiasi.

Nasrullah et al. (2024) juga mengingatkan bahwa rendahnya literasi anak tidak hanya dipengaruhi motivasi membaca, tetapi juga keterbatasan ketersediaan bahan bacaan yang sesuai dengan karakteristik pembaca pemula. Oleh karena itu, pemanfaatan buku digital akan lebih optimal apabila disertai pendampingan pedagogis yang adaptif dan diferensiasi konten bacaan sesuai kemampuan masing-masing siswa. Fahmi dan Rochmiyati (2024) menegaskan bahwa inovasi guru dalam memanfaatkan media baca berbasis digital terbukti efektif meningkatkan kecakapan literasi secara signifikan, namun efektivitas tersebut mensyaratkan strategi pendampingan yang terencana, terutama bagi siswa dengan kemampuan literasi awal yang masih rendah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan buku digital melalui Platform Rumah Pendidikan Kemendikdasmen terbukti efektif dalam membangun motivasi literasi siswa kelas II SD Negeri Girirejo. Hal ini dibuktikan dengan 89,47% siswa (17 dari 19 siswa) menunjukkan peningkatan motivasi literasi yang signifikan, yang ditandai oleh meningkatnya antusiasme membaca, keaktifan memilih bacaan secara mandiri, durasi perhatian yang lebih lama, serta munculnya rasa ingin tahu yang lebih tinggi terhadap isi bacaan dibandingkan saat menggunakan buku cetak.

Keberhasilan implementasi buku digital didukung oleh tiga faktor utama, yaitu ketersediaan perangkat teknologi berupa chromebook dan jaringan Wi-Fi yang memadai, kompetensi guru dalam memfasilitasi pembelajaran digital, serta karakteristik media buku digital yang kaya visualisasi dan bersifat interaktif. Faktor-faktor ini sejalan dengan teori motivasi Ryan dan Deci (2000) yang menegaskan bahwa motivasi intrinsik akan berkembang apabila lingkungan belajar mampu memenuhi kebutuhan kompetensi, otonomi, dan keterikatan emosional peserta didik.

Di sisi lain, terdapat dua siswa (10,53%) yang belum menunjukkan peningkatan optimal akibat keterbatasan kemampuan literasi dasar dan keterampilan penggunaan teknologi digital. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan buku digital akan lebih optimal apabila disertai strategi pendampingan pedagogis yang adaptif dan diferensiasi konten sesuai kemampuan awal masing-masing siswa.

Secara keseluruhan, Platform Rumah Pendidikan berpotensi menjadi media inovatif yang relevan untuk memperkuat budaya literasi di sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas rendah yang membutuhkan stimulus visual dalam proses belajarnya. Penelitian ini diharapkan



dapat menjadi referensi praktis bagi guru dan sekolah dalam merancang pembelajaran literasi berbasis digital yang lebih adaptif, inovatif, dan sesuai dengan tuntutan era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, J. N., & Rochmiyati, S. (2024). Pengaruh jurnal membaca digital terhadap kemampuan literasi siswa kelas V sekolah dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 71–77. <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/745>
- Guthrie, J. T., & Wigfield, A. (2000). Engagement and motivation in reading. In M. L. Kamil, P. B. Mosenthal, P. D. Pearson, & R. Barr (Eds.), *Handbook of reading research* (Vol. 3, pp. 403–422). Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- Hanikah, H., Faiz, A., Nurhabibah, P., & Wardani, M. A. (2022). Penggunaan media interaktif berbasis ebook di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7352–7359. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3503>
- Intaniasari, Y., & Utami, R. D. (2022). Menumbuhkan budaya membaca siswa melalui literasi digital dalam pembelajaran dan program literasi sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4987–4998. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2996>
- Kuder, S. J., & Hasit, C. (2002). *Enhancing literacy for all students*. Pearson Education.
- Mayer, R. E. (Ed.). (2014). *The Cambridge handbook of multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9781139547369>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). UI-Press. (Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi)
- Mumrikoh, L., Djono, D., & Drahati, N. A. (2023). Urgency of e-books based multimodal approach towards reading motivation for elementary school students. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 6(1), 71–80. <https://doi.org/10.23887/jlls.v6i1.59399>
- Naimah, N., Muttaqin, M. F., & Meilina. (2024). Implementasi literasi digital pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 7(1), 85–94. <https://doi.org/10.23887/jippg.v7i1.75992>
- Nasrullah, R., Asmarini, P., Solihah, A., Maryanto, Nugroho, M., & Riswara, Y. (2024). *Memperkuat literasi Indonesia: Menuju bangsa yang maju dan bermartabat* (Risalah Kebijakan Nomor 3). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Nugraha, D. (2022). Literasi digital dan pembelajaran sastra berpaut literasi digital di tingkat sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9230–9244. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3318>
- OECD. (2023). *PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Permata, A., & Zulherman. (2023). Anyflip-assisted e-book to enhancing elementary school students' motivation. *International Journal of Elementary Education*, 7(3), 410–417. <https://doi.org/10.23887/ijee.v7i3.61756>
- Prasrihamni, M., Zulela, Z., & Edwita, E. (2022). Optimalisasi penerapan kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 128–134. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/cp/article/view/1922>
- Putrislia, N. A., & Airlanda, G. S. (2021). Pengembangan e-book cerita bergambar proses terjadinya hujan untuk meningkatkan minat membaca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2036–2044. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1032>



- Rosmawati, W. (2023). Efektivitas penggunaan e-book untuk melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(3), 979–1002. <https://ojsdikdas.kemendikdasmen.go.id/index.php/didaktika/article/view/1172>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54–67. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1020>
- Sajidah, M., Rahman, M. C., Dewi, R. A., Kamilah, S. N., & Wulan, N. S. (2023). Meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar melalui literasi digital. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(3), 171–182. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i3.821>
- Savva, M., Higgins, S., & Beckmann, N. (2022). Meta-analysis examining the effects of electronic storybooks on language and literacy outcomes for children in grades Pre-K to grade 2. *Journal of Computer Assisted Learning*, 38(2), 526–564. <https://doi.org/10.1111/jcal.12623>
- Schunk, D. H., Meece, J. L., & Pintrich, P. R. (2014). *Motivation in education: Theory, research, and applications* (4th ed.). Pearson.
- Simbolon, M. E., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Pengaruh literasi digital terhadap minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 532–542. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/cp/article/view/2449>
- Sun, L., & Pan, C. E. (2021). Effects of the application of information technology to e-book learning on learning motivation and effectiveness. *Frontiers in Psychology*, 12, Article 752303. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.752303>
- Sung, Y. T., Chang, K. E., & Liu, T. C. (2016). The effects of integrating mobile devices with teaching and learning on students' learning performance: A meta-analysis and research synthesis. *Computers & Education*, 94, 252–275. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2015.11.008>
- UNESCO. (2020). *UNESCO strategy for youth and adult literacy (2020–2025)*. UNESCO Digital Library.
- Wonda, H., Kota, M. K., & Arianti, C. D. (2022). Pengembangan buku digital sebagai media untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(6), 1751. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/3103258>
- Yuliarsih, T., Santosa, S., & Mutiansi, D. (2024). Karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar, pada fisik-motorik, kognitif, bahasa, dan implikasinya dalam pembelajaran. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 328–346. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.15770>
- Yuliana, E., Nirmala, S. D., & Ardiasih, L. S. (2023). Pengaruh literasi digital guru dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 28–37. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4196>